

SOSIALISASI KEWIRUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT WIRAUSAHA MASYARAKAT DESA SINDANGSARI

Intan Puspanita

D III Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: intan.puspanita@untirta.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi terkait kewirausahaan agar minat berwirausaha masyarakat desa Sindangsari meningkat, memiliki pengetahuan terkait strategi dalam berwirausaha, memiliki jiwa-jiwa wirausaha yang tangguh, tidak mudah putus asa, serta memiliki kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan usahanya. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan secara garis besar menggunakan sosialisasi. Tahap pertama kegiatan ini yaitu melakukan persiapan dengan cara survei kondisi masyarakat di desa Sindangsari dan penentuan lokasi kegiatan sosialisasi serta sasaran penyusunan bahan/materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan dengan dua sesi. Pada sesi pertama dilakukan presentasi materi mengenai kewirausahaan, manfaat berwirausaha, ciri-ciri jiwa wirausaha, strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan wirausaha dan cara meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat untuk mulai berwirausaha. Sesi kedua yaitu dilakukan tanya jawab dan simulasi dengan memberikan dan memperlihatkan contoh nyata mengenai berbagai kegiatan kewirausahaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktekkan materi sosialisasi yang diperoleh.

Kata kunci: Kewirausahaan, Minat, Sosialisasi.

Abstract

This community service activity aims to provide socialization related to entrepreneurship so that interest in entrepreneurship in the Sindangsari village community increases, has knowledge related to strategies in entrepreneurship, has strong entrepreneurial spirits, is not easily discouraged, and has creativity and innovation in developing their business. The method of implementing service activities that have been carried out in general is using socialization. The first stage of this activity is to make preparations by surveying the condition of the community in Sindangsari village and determining the location of the socialization activities as well as the targets for the preparation of materials/materials that will be delivered in the socialization activities. The next stage is the stage of implementing the socialization which was carried out in two sessions. In the first session, material was presented on entrepreneurship, the benefits of entrepreneurship, the characteristics of the entrepreneurial spirit, strategies that can be used in developing entrepreneurship and how to increase public awareness and interest in starting entrepreneurship. The second step was a question and answer session and a simulation by providing and showing real examples of various entrepreneurial activities and providing opportunities for participants to practice the socialization materials obtained.

Keywords: Entrepreneurship, Interests, Socialization.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang cukup banyak. Penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga jumlah lapangan kerja juga harus ditingkatkan. Masalah yang sering dihadapi adalah tingginya tingkat pengangguran tidak seimbang dengan ketersediaan jumlah lapangan kerja. Pandemi covid-19 yang terjadi menambah jumlah pengangguran di Indonesia. Data BPS (2021) jumlah angkatan kerja pada bulan Agustus 2021 yaitu sebanyak 140,15 juta orang, dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,49 persen. Pandemi Covid-19 memberikan dampak sebanyak 21,32 juta orang (10,32 persen penduduk usia kerja), terdiri dari pengangguran karena covid-19 sebesar 1,82 juta orang, bukan angkatan kerja karena covid-19 sebanyak 700 ribu orang, tidak bekerja karena covid-19 sebanyak 1,39 juta orang dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19 yaitu sebanyak 17,41 juta orang (BPS, 2021). Untuk menanggulangi dampak

pengangguran tersebut cara yang dapat digunakan yaitu meningkatkan minat masyarakat untuk memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam berwirausaha agar dapat membuka lapangan kerja sendiri.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur - UB	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur		
	2019	2020	2021
15-19	26,12	24,34	23,91
20-24	15,64	18,71	17,73
25-29	7,19	9,77	9,26
30-34	3,52	5,75	5,43
35-39	2,25	4,32	4,02
40-44	2,06	3,92	3,42
45-49	1,81	3,54	3,30
50-54	1,65	3,61	2,18
55-59	1,30	3,21	1,98
60 keatas	0,68	1,70	2,73
Rata-Rata	5,23	7,07	6,49

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Sumber: Data BPS (2021)

Berdasarkan data BPS pada tabel di atas maka tingkat pengangguran terbuka berdasarkan kelompok umur maka presentase tertinggi di tahun 2019-2021 berada pada kelompok umur 15-19 tahun dan diikuti kelompok umur 20-24 tahun. Dari data di atas terlihat bahwa pengangguran merupakan masalah yang masih dihadapi masyarakat Indonesia terutama usia remaja yang telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun mahasiswa yang telah lulus kuliah. Pengangguran terjadi karena perbandingan pencari kerja yang cukup banyak dalam setiap level pendidikan mulai dari tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan tingkat perguruan tinggi tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, dan hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan di berbagai negara antara lain pada sektor pertambangan, industri, transportasi dan lain-lain (Saiman, 2009). Kewirausahaan merupakan salah satu solusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain dalam memperoleh pekerjaan dan dapat membantu pemerintah membuka lapangan kerja serta mengurangi pengangguran (Jamaludin et al., 2019). Keputusan yang mendorong seseorang untuk berwirausaha salah satu faktornya adalah memiliki toleransi terhadap resiko, kebebasan bekerja tidak dibatasi oleh waktu dan memiliki sikap optimis dalam mencapai keberhasilan bagi dirinya (Purnomo & Muhtarom, 2018).

Pemahaman kewirausahaan harus dimiliki melalui Pendidikan formal maupun Pendidikan nonformal. Pendidikan formal dapat berperan membentuk minat berwirausaha karena telah memberikan bekal bagi tumbuhnya minat berwirausaha dan Pendidikan nonformal memberikan kontribusi berupa pengalaman-pengalaman berwirausaha sehingga menarik para calon wirausaha untuk menekuni dunia kewirausahaan (Suhermini, 2010). Pendidikan kewirausahaan juga dapat dilakukan sejak dini pada anak yaitu dilakukan pengenalan bukan sebagai pelaku usaha (Resnawaty et al., 2020). Oleh karena itu pemahaman kewirausahaan sangat penting untuk ditanamkan kepada warga masyarakat Indonesia. Kewirausahaan sosial dapat membantu mengatasi sedikit permasalahan terkait ekonomi karena masyarakat secara langsung terlibat sebagai pelaku bisnis (Vikaliana & Andayani, 2018).

Permasalahan yang terdapat pada masyarakat desa Sindangsari yaitu masyarakat masih kurang dalam memiliki inovasi dan kreativitas dalam berwirausaha dan terdapat beberapa faktor yang membuat kurangnya minat berwirausaha antara lain yaitu sulit menumbuhkan rasa percaya diri karena kurangnya modal untuk memulai wirausaha, kurangnya pengetahuan terkait kewirausahaan, saat mengalami kegagalan dalam mencoba berwirausaha dan mengalami kegagalan

maka masyarakat tidak memiliki keberanian untuk memulai kembali usahanya karena takut akan resiko yang akan dihadapi. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan tersebut maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi terkait kewirausahaan agar kemauan berwirausaha masyarakat desa Sindangsari meningkat, memiliki pengetahuan terkait strategi dalam berwirausaha, memiliki jiwa-jiwa wirausaha yang tangguh, tidak mudah putus asa, serta memiliki kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan usahanya.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sindangsari Kecamatan Warungnung Kabupaten Lebak. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan secara garis besar menggunakan sosialisasi. Adapun alat dan bahan yang digunakan saat pelaksanaan kegiatan yaitu berupa laptop, alat tulis, LCD proyektor dan alat bantu stimulasi berupa gambar-gambar produk kreatif. Tahap pertama kegiatan ini yaitu melakukan persiapan dengan cara survei kondisi masyarakat di desa Sindangsari dan penentuan lokasi kegiatan sosialisasi serta sasaran penyusunan bahan/materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan dengan dua sesi.

Pada sesi pertama dilakukan presentasi materi mengenai kewirausahaan, manfaat berwirausaha, ciri-ciri jiwa wirausaha, strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan wirausaha dan cara meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat untuk mulai berwirausaha. Pemaparan materi yang disampaikan menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai pengetahuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa Sindangsari agar inovatif dan kreatif dalam berwirausaha dan memiliki jiwa-jiwa wirausaha yang kuat dan positif. Masyarakat desa juga dapat memanfaatkan teknologi yang ada dalam mempromosikan dan memasarkan produk yang telah di buat agar usahanya dapat terus berkembang.

Sesi kedua kegiatan sosialisasi yaitu dengan melaksanakan tanya jawab serta dilakukan simulasi. Tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana respon peserta kegiatan dalam memahami materi yang telah disampaikan. Metode tanya jawab penting bagi masyarakat desa Sindangsari dalam menggali pengetahuan berwirausaha, memasarkan produk maupun memiliki jiwa wirausaha yang tidak mudah putus asa. Metode simulasi yang diberikan kepada para peserta kegiatan digunakan untuk memberikan dan memperlihatkan contoh nyata mengenai berbagai kegiatan kewirausahaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempratekkan materi sosialisasi yang diperoleh. Harapannya peserta sosialisasi akan menguasai materi yang telah diberikan serta mampu memiliki strategi yang digunakan dalam mengembangkan kegiatan usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian di Desa Sindangsari Kecamatan Warungnung Kabupaten Lebak dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 28 Januari 2022. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan minat berwirausaha masyarakat desa Sindangsari agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kegiatan usahanya serta menumbuhkan rasa percaya diri dan berpikir positif dalam membangun usaha baru. Kreatifitas dan inovasi tentu saja sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan usaha kecil bagi masyarakat (Suwarni et al., 2021). Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemberian materi terkait kewirausahaan yang disampaikan oleh pemateri.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kewirausahaan

Materi kewirausahaan yang disampaikan yaitu terkait dengan definisi dari kewirausahaan, manfaat kewirausahaan, cara-cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Ada beberapa ciri-ciri jiwa wirausaha yang telah disampaikan oleh pemateri yaitu memiliki rasa percaya diri, berorientasi pada hasil, memiliki keberanian dalam mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi pada hasil dan selalu berpikir positif (Republik Indonesia, 2010). Selain itu dalam membangun jiwa entrepreneur maka pelaku usaha perlu mengembangkan keahlian dan pengalaman bisnis mereka dengan mengikuti magang atau program mentoring bisnis serta perlunya membangun networking dalam berwirausaha seperti mengikuti komunitas-komunitas usaha yang ada. Harapan yang di dapat dalam mendengarkan materi ini yaitu masyarakat desa Sindangsari lebih memiliki rasa percaya diri bahwa usaha yang akan dilaksanakan dapat berhasil dan mampu menghadapi berbagai resiko bisnis yang akan dilalui dalam berwirausaha.



Gambar 2. Pemberian Materi Strategi Berwirausaha

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan materi terkait strategi dalam menjadi wirausaha dan menentukan peluang usaha. Dalam menjadi wirausaha maka pelaku usaha harus melihat peluang dengan cara melihat dan mencari kebutuhan yang ada dimasyarakat, menilai peluang usaha tersebut, memilih usaha baru yang akan dijalankan dan melaksanakan kegiatan usaha tersebut dengan kombinasi kreatifitas, ketekunan, semangat, fokus dan penuh tanggung jawab. Kegiatan ini disambut antusias oleh warga masyarakat desa Sindangsari dalam menambah wawasan mereka terkait kewirausahaan.



Gambar 3. Peserta Bertanya Terkait Kewirusahaan

Pada sesi tanya jawab peserta sosialisasi kewirausahaan bertanya terkait membangun rasa percaya diri karena niat dan minat dalam berwirausaha sudah ada di dalam diri masyarakat tetapi rasa percaya diri kurang begitu kuat karena terdapat beberapa kendala seperti kurangnya modal, tidak adanya ide bisnis dan sulitnya mencari relasi bisnis. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan acara foto bersama peserta kegiatan.



Gambar 4. Peserta Kegiatan Kewirausahaan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi bagi masyarakat desa Sindangsari dengan memberikan pemahaman materi terkait kewirausahaan, manfaat kewirusahaan, ciri-ciri jiwa wirausaha, serta strategi yang bisa dilakukan pelaku usaha dalam berwirausaha. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menambah minat masyarakat desa dalam berwirausaha dan masyarakat dapat memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam berwirausaha agar dapat membuka lapangan kerja sendiri. Kegiatan sosialisasi ini menemukan bahwa masyarakat desa masih memiliki ketakutan akan kegagalan dan sulitnya mendapatkan modal dalam memulai berwirausaha.

SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam periode yang relatif singkat sehingga masih perlu diadakan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat desa dalam berwirausaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada para pelaku usaha perlu dilakukan dalam waktu yang lebih panjang agar tercipta sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif di lingkungan desa Sindangsari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh aparat kelurahan dan seluruh masyarakat yang telah berkenan mengikuti sosialisasi tersebut. Penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi seluruh masyarakat desa Sindangsari Kecamatan Warunggunung Kabupaten Lebak.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *Berita Resmi Statistik No.84/11/Th. XXIV*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021>.
- Jamaludin, A., Wanta, & Firmansyah, Y. (2019). Sosialisasi Meningkatkan Jiwa Berwirausaha pada Masyarakat Desa Mulyasejati. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 73–79.
- Purnomo, N., & Muhtarom, A. (2018). Determination Factor Alumni and Student of Economic Faculty Lamongan Islamic University to Become Enterpreneur. *Akuisisi : Journal Akuntansi*, 14(1), 19–25.
- Republik Indonesia. (2010). *Instruksi Presiden Republik Indonesia No 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional tahun 2010*.
- Resnawaty, R., Nurwati, N., Nulhaqim, S. A., & Remaja, P. U. (2020). Sosialisasi prinsip kewirausahaan sejak usia remaja di desa cintamulya kabupaten sumedang 1. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 141–147.
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhermini. (2010). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembuatan Business Plan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, V(2), 180–196.
- Suwarni, E., Darma, T., Arniza, R., & Rossi, F. (2021). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Mathla ' ul Anwar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 157–163.
- Vikaliana, R., & Andayani, A. (2018). Social Entrepreneurship : Kewirausahaan Perempuan di Bogor Melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi Menjadi Aksesoris. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 323–329. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm>.